

**KETERAMPILAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN METODE
STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING SISWA SMP NEGERI
1 KECAMATAN LAREH SAGO HALABAN KABUPATEN LIMA PULUH
KOTA**

***POETRY WRITING SKILLS USING THE FACILITATOR AND STUDENT
EXPLAINING METHOD STUDENTS of SMP NEGERI 1 KECAMATAN
LAREH SAGO HALABAN LIMA PULUH KOTA REGENCY***

Wirda Linda

*(Dosen STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)
e-mail: wirdalinda.dwi@gmail.com*

Abstrak

Faktor yang mendasari penelitian ini adalah asumsi bahwa menulis puisi sulit sehingga munculnya mahasiswa saturasi dalam mengikuti menulis puisi pelajaran. Oleh karena itu, adalah dalam studi ini, peneliti yang digunakan Mahasiswa fasilitator dan menjelaskan metode dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan keterampilan menulis puisi dengan mahasiswa fasilitator dan menjelaskan metode kelas VIII siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota dilihat dalam hal penggunaan diksi, citra, majas dan tipografi. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan metode deskriptif. Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban Lima Puluh Kota ini memiliki penduduk dalam studi ini. Untuk memfasilitasi penelitian, para peneliti melakukan sampling sampel acak. Dengan contoh ini acak, kemudian dipilih kelas VIII. Saya sebagai sampel dengan jumlah mahasiswa 20 orang. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes di dari kinerja. Dalam koleksi data, penelitian teknik ersused dalam bentuk tes. Sementara dalam menganalisa data langkah-langkah yang diambil adalah: (1) persiapan, (2) tabulasi, (3) permohonan data. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata nilai puisi keterampilan menggunakan mahasiswa fasilitator dan menjelaskan metod VIII siswa dari SMP Negeri 1 Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota secara umum dengan nilai verange 80 menulis adalah dalam kisaran o f 76-85%. Baik kualifikasi. Keterampilan menulis puisi ditinjau dari asprect diksi, dengan nilai rata-rata 83 berada di kisaran 76-85% dengan baik kualifikasi. Keterampilan menulis puisi dilihat dari aspek majas, dengan Skor verage 80 adalah dalam kisaran 86-95% dengan baik kualifikasi. Keterampilan menulis puisi dari aspek typograpfy, dengan nilai rata-rata 90 adalah dalam kisaran 86-95% dengan sangat baik kualifikasi.

Kata kunci: menulis puisi, metode mahasiswa fasilitator dan menjelaskan

Abstract

The underlying factor of this research is the assumption that writing poetry is difficult so that the emergence of student saturation in following the writing poetry lesson. Therefore, is in this study, researchers used student facilitator and explaining method in the learning process. The purpose of this study is to describe the skill of writing poetry with student facilitator and explaining method of class VIII student SMP Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban. District Lima Puluh Kota seen in terms of the use of diction, imagery,

majas, and typography. This research type is quantitative with descriptive method. The population in this study is the student of class VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban Lima Puluh Kota. To facilitate the research, the researchers conducted a random sample sampling. With this random sample, then selected class VIII.I sebagai sample with the number of student 20 people. Instrument used in this study is a test in the form of performance. In the data collection, researchers used techniques in the form of test. While in analyzing data the steps taken are: (1) preparation, (2) tabulation, (3) application of data. Based on data analysis, it can be concluded that the average value of poetry writing skills using student facilitator and explaining method of VIII student of SMP Negeri 1 Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota in general with the average value of 80 is in the range of 76-85% . Good qualifications. Poetry writing skills are reviewed from the diction aspect, with an average rating of 83 being in the 76-85% range with Good qualification. The skill of writing poems is viewed from the aspect of majas, with an average score of 80 is in the range of 86-95% with Good qualification. The skill of writing poetry from the aspect of typography, with an average value of 90 is in the range of 86-95% with the excellent qualification.

Kata kunci: menulis puisi, metode student facilitator and explaining

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi setiap manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang diberi pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri. Hal ini berarti bahwa pada dasarnya dalam pendidikan terdapat usaha sadar dalam membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik yang disesuaikan dengan proses biologis, psikologis, dan sosiologis. Pendidikan bahasa Indonesia mempunyai dua jenis, yaitu sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan dan sebagai menyampaikan isi pikiran.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang besar pengaruhnya dalam meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik. Dengan menulis peserta didik akan mampu mengungkapkan gagasan atau pikirannya dalam suatu kerangka berfikir yang logis dan sistematis serta membantu peserta didik berfikir secara kritis. Kita telah mengetahui keterampilan menulis puisi merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam pembelajaran ini siswa tidak hanya mampu menulis puisi, tetapi juga mencermati pemilihan diksi dan memiliki kemampuan mengungkapkan ide, gagasan, dan cara membuat puisi yang menarik untuk dibaca.

Berdasarkan standar Kompetensi dan kompetensi dasar, terlihat bahwa siswa dituntut untuk menulis puisi. Tujuan utama menulis puisi agar siswa mampu mengungkapkan gagasan pendapat serta memiliki kegemaran menulis. Tidak semua orang mampu melaksanakan tugas menulis puisi dengan baik dari kondisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban terkait dengan pembelajaran menulis saat ini belum kondusif karena masih ada siswa yang kurang antusias terhadap pembelajaran menulis khususnya keterampilan menulis puisi.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota, hari senin 2 Januari 2017 diperoleh informasi bahwa keterampilan menulis

puisi masih kurang. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, yaitu (1) menulis puisi dianggap sulit dalam proses pengerjaannya, (2) strategi atau metode pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, sehingga siswa merasakan kejenuhan dalam proses pembelajaran untuk mengatasi hal tersebut, perlu menggunakan metode dalam penulisan puisi.

Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat menentukan hasil belajar yang diperoleh siswa. Disini peran seorang guru sangat diperlukan untuk menciptakan suasana yang baru dan dikuasai oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan suasana yang berbeda dan menyenangkan, maka siswa akan tertarik, fokus, dan lebih berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Suasana yang menyenangkan dapat diciptakan melalui penggunaan macam-macam metode pembelajaran yang bisa membuat siswa nyaman dan senang disaat pembelajaran berlangsung. Salah satu metode yang mendukung digunakan dalam menulis puisi yaitu metode Student Facilitator and Explaining

Menurut Suparno dan Yunus (2008:13) menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Menurut Nurudin (2010:4) menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Menurut Tarigan (2008:22), mendefinisikan menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak akan lepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu saling berkaitan dan berhubungan. Menulis merupakan aspek penting dalam pembelajaran, menulis merupakan suatu pesan yang disampaikan penulis kepada pembacanya melalui tulisan.

Menurut Hartig dalam (Tarigan, 2008:25-26), merangkumkan tujuan menulis sebagai berikut: (1) assignment purpose (tujuan penugasan), penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri, (2) altruistic purpose (tujuan altruistik), bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu, (3) persuasive purpose (tujuan persuasif), bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, (4) informatif purpose (tujuan informasional, tujuan penerangan), bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca, (5) self-expressive purpose (tujuan pernyataan diri), bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca, (6) creative purpose (tujuan kreatif), bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian, (7) problem-solving purpose (tujuan pemecahan

masalah), menulis untuk memecahkan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Selanjutnya, menurut Tarigan (2008:24) secara umum tujuan menulis yaitu sebagai berikut: Pertama, bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informative atau informasi kepada pembaca. Kedua, menyakinkan pembaca atau mendesak disebut wacana persuasive. Ketiga, bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer. Keempat, bertujuan mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat disebut wacana ekspresif

Menurut Kosasih (2008:32) menyatakan bahwa puisi adalah karya sastra yang tersaji secara monolog, menggunakan kata-kata yang indah dan kaya akan makna. Keindahan puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terdapat dalam karya sastra tersebut. Sedangkan menurut Romadhona dan Oktavia (2011:234) menyatakan bahwa puisi merupakan karya sastra untuk didengarkan. Puisi memiliki bunyi, irama, persajakan, bentuk kata, dan kalimat yang menarik. Djamaludin (tt:184) menyatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra imajinatif yang berisi ungkapan pikiran dan perasaan penyair berdasarkan pengalaman jiwanya yang memuat pesan dengan tafsiran arti yang relatif luas karena kadang dibuat dalam bahasa yang tidak lugas.

Menurut Pradopo (1993:7) puisi merupakan mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan berirama.

Menurut Kosasih (2008:33) menyatakan unsur-unsur yang membangun puisi terdiri atas: (1) unsur fisik terbagi beberapa bagian: (a) diksi, (b) citraan pengimajinasian, (c) kata kongkret, (d) bahasa figuratis (majas), (e) rima/ritma, (f) tata wajah (tipografi), (2) unsur batin terbagi beberapa bagian: (a) tema, (b) prasaan, (c) nada dan suasana, (d) amanat; Menurut Istarani (2012:97), rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan menyampaikan kompetensi siswa yang harus dicapai, lalu didemonstrasikan, kemudian diberikan kesempatan pada siswa untuk mengulangi kembali untuk dijelaskan pada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi pada siswa. Menurut Huda (2014:228) bagaimana guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi di depan siswa lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya.

Menurut Istarani (2012:98) ada tiga aspek yaitu, (1) siswa yang malu tidak mendemonstrasikan apa yang diperintahkan guru kepadanya, (2) tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya, (3) tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau penyajian materi secara ringkas. Menurut Huda (2014:228) yaitu: (1) siswa yang kurang percaya diri sering kali sulit untuk mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru, (2) tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya (menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran), (3) adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil, (4) tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) kurangnya

minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi yang disebabkan oleh anggapan bahwa menulis puisi itu sulit, (2) siswa kurang antusias dalam menulis puisi karena siswa takut dengan apa yang dituliskannya, dan menunggu model atau contoh dari guru, (3) kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran puisi karena tidak adanya hal menjadi ketertarikan dalam pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka, peneliti membatasi permasalahan pada; (1) keterampilan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota dalam menulis puisi, (2) keterampilan menulis puisi metode *Student Facilitator and Explaining* siswa kelas VIII SMPN 1 Kecamatan Lareh Sago Halabana, Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini dibagi pada keterampilan menulis puisi siswa berdasarkan tema, diksi, citraan (pengimajian), majas (bahasa figuratif), dan perasaan (feeling)

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Student Facilitator and explaining*, penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota yang terdiri dari tujuh kelas, yaitu VIII.1, VIII.2, VIII.3, VIII.4, VIII.5, VIII.6, VIII.7 yang berjumlah 145 siswa. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik acak kelas (*Cluster Random Sampling*). Sampel penelitian ini berjumlah 20 orang yaitu kelas VIII.1.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja atau tes tulis. Penulis memberikan perintah soal untuk menulis berdasarkan tes unjuk kerja dengan menggunakan metode *Student facilitator and Explaining*. Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah: Pertama memeriksa hasil menulis penulisan puisi yang mencakup tema, diksi, pencitraan, majas, dan tipografi yang ditulis siswa. Kedua, menganalisis data dan memberi skor berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui keterampilan menulis puisi menggunakan metode *student facilitator and explaining* siswa kelas VIII.I SMP Negeri 1 Kecamatan LarehSago Halaban Kabupaten Lima puluh Kota, skor yang diperoleh dapat diubah menjadi nilai. Untuk mengubah skor menjadi nilai digunakan rumus persentase menurut Abdurrahman dan Ratna (2003:264) sebagai berikut.

$$N = \frac{sm}{st} \times Smax$$

Keterangan:

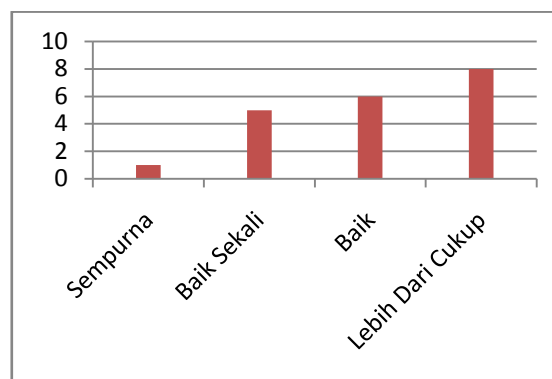
N= tingkatpenguasaan

SM= skor yang diperoleh
SI=skor yang harusdicapaidalamsuatutes
Smax=skala yang digunakan.

Dari skor Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode *Student Facilitator and Explaining* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota secara umum nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 69. Secara lengkap berikut ini akan diuraikan satu per satu. Nilai 100 dengan kualifikasi Sempurna berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 94 dengan kualifikasi Baik Sekali berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 88 dengan kualifikasi Baik Sekali berjumlah 4 orang, siswa yang mendapat nilai 81 dengan kualifikasi baik berjumlah 6 orang, siswa yang mendapat nilai 75 dengan kualifikasi baik berjumlah 3 orang. Siswa yang mendapat nilai 69 dengan kualifikasi baik berjumlah 5 orang.

Penjelasan tentang kualifikasi Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode *Student Facilitator and Explaining* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dilihat pada Grafik 1.

Grafik 2. Tingkat Penguasaan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode *Student Facilitator and Explaining*.



Keterangan:

Sempurna= rentang nilai 96-100%

Baik Sekali= rentang nilai 86-95%

Baik= rentang nilai 76-85%

Lebih Dari Cukup = rentang nilai 66-75%.

Selanjutnya akan dilihat dari perindikator yaitu ditinjau dari diksi, citraan majas dan tipografi

a. Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode *Student Facilitator and Explaining* Siswa Ditinjau dari Aspek Diksi

Keterampilan menulis puisi dengan metode *student facilitator and explaining* Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban dilihat dari aspek diksi dapat diketahui nilai tertinggi adalah 100 dan terendah adalah 50.

Secara lengkap bentuk penjabarannya adalah sebagai berikut, siswa yang memperoleh nilai 100 dengan kualifikasi sempurna berjumlah 9 orang, siswa yang memperoleh nilai 75 dengan kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 8 orang, dan siswa yang memperoleh nilai 50 dengan kualifikasi hampir cukup berjumlah 3 orang.

Selanjutnya Untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis puisi siswa dilihat dari aspek diksi, maka perlu dicari nilai rata-rata hitungnya. Untuk mempermudah dalam mencari nilai rata-rata, maka data yang telah diperoleh dari tabel di atas dimasukkan ke dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Hitung Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Student Facilitator and Explaining Siswa Ditinjau dari Aspek Diksi. Dapat dilihat pada Tabel 1.

No	Nilai (X)	Frekuensi (f)	FX
1	100	9	900
2	75	8	600
3	50	3	150
Jumlah		20	$\sum (FX)=1650$

Untuk mengukur Keterampilan Menulis puisi dengan metode *student facilitator and explaining* siswa kelas VIII SMPN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban ditinjau dari aspek diksi, penulis menggunakan rumus Abdurrahman dan Ratna (2003:264) sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{1650}{20}$$

$$M = 83$$

Jadi, keterampilan menulis puisi dengan metode student facilitator and explaining siswa kelas VIII SMPN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban ditinjau dari aspek diksi, dengan nilai rata-rata 83 terdapat pada rentangan 76-85% dengan kualifikasi Baik.

b. Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Student Facilitator and Explaining Siswa Ditinjau dari Aspek Citraan

Keterampilan menulis puisi dengan metode student facilitator and explaining siswa kelas VIII SMP N 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban dilihat dari aspek citraan dapat diketahui nilai tertinggi adalah 100 dan terendah adalah 25. Secara lengkap bentuk penjabarannya adalah sebagai berikut, siswa yang memperoleh nilai 100 dengan kualifikasi sempurna berjumlah 8 orang, siswa yang memperoleh nilai 75 dengan kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 3 orang, siswa yang memperoleh nilai 50 dengan kualifikasi hampir cukup berjumlah 3 orang, dan siswa yang memperoleh nilai 25 dengan kualifikasi buruk berjumlah 6 orang.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis puisi siswa dilihat dari aspek citraaan, maka perlu dicari nilai rata-rata hitungunya. Untuk mempermudah dalam mencari nilai rata-rata, maka data yang telah diperoleh dari tabel di atas dimasukkan ke dalam Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Hitung Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Student Facilitator and ExplainingSiswa Ditinjau dari Aspek Citraan

No	Nilai (X)	Frekuensi(F)	FX
1	100	8	800
2	75	3	225
3	50	3	150
4	25	6	150
<i>Jumlah</i>		<i>20</i>	$\sum (FX)=1325$

Untuk mengukur keterampilan menulis puisi dengan metode student facilitator and explainingsiswa kelas VIII SMPN 1 KecamatanLareh Sago Halaban ditinjau dari aspek citraan, penulis menggunakan rumus Abdurrahman dan Ratna (2003:264) sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{1325}{20}$$

$$M = 66$$

Jadi, keterampilan menulis puisi dengan metode student facilitator and explainingsiswa kelas VIII SMPN 1 KecamatanLareh Sago Halaban ditinjau dari aspek citraan, dengan nilai rata-rata 66 terdapat pada rentangan 66-75% dengan kualifikasi Lebih Dari Cukup.

c. Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Student Facilitator and ExplainingSiswa Ditinjau dari Aspek Majas

Keterampilan menulis puisi dengan metode student facilitator and explainingsiswa kelas VIII SMP N 1 Kecamatan Lateh Sago Halaban dilihat dari aspek majas dapat diketahui nilai tertinggi adalah 100 dan terendah adalah 25. Secara lengkap bentuk penjabarannya adalah sebagai berikut, siswa yang memperoleh nilai 100 dengan kualifikasi sempurna berjumlah 11 orang, siswa yang memperoleh nilai 75 dengan kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 4 orang, siswa yang memperoleh nilai 50 dengan kualifikasi hampir cukup berjumlah 3 orang, dan siswa yang memperoleh nilai 25 dengan kualifikasi buruk berjumlah 2 orang.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis puisi siswa dilihat dari aspek majas, maka perlu dicari nilai rata-rata hitungunya. Untuk mempermudah dalam mencari nilai rata-rata, maka data yang telah diperoleh dari tabel di atas dimasukkan ke dalam Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Hitung Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Student Facilitator and ExplainingSiswa Ditinjau dari Aspek Majas

No	Nilai (X)	Frekuensi(F)	FX
1	100	11	1100
2	75	4	300
3	50	3	150
4	25	2	50
Jumlah		20	∑ (FX)=1600

Untuk mengukur Keterampilan Menulis puisi dengan metode student facilitator and explainingsiswa kelas VIII SMPN 1 KecamatanLareh Sago Halaban ditinjau dari aspek majas, penulis menggunakan rumus Abdurrahman dan Ratna (2003:264) sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{1600}{20}$$

$$M = 80$$

Jadi, keterampilan menulis puisi dengan metode student facilitator and explainingsiswa kelas VIII SMPN 1 KecamatanLareh Sago Halaban ditinjau dari aspek majas, dengan nilai rata-rata 80 terdapat pada rentangan 76-85% dengan kualifikasi Baik.

d. Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Student Facilitator and ExplainingSiswa Ditinjau dari Aspek Tipografi

Keterampilan menulis puisi dengan metodestudent facilitator and explainingsiswa kelas VIII SMP N 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban dilihat dari aspek tipografi dapat diketahui nilai tertinggi adalah 100 dan terendah adalah 50. Secara lengkap bentuk penjabarannya adalah sebagai berikut, siswa yang memperoleh nilai 100 dengan kualifikasi sempurna berjumlah 14 orang, siswa yang memperoleh nilai 75 dengan kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 4 orang, dan siswa yang memperoleh nilai 50 dengan kualifikasi hampir cukup berjumlah 2 orang.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis puisi siswa dilihat dari aspek tipografi maka perlu dicari nilai rata-rata hitungnya. Untuk mempermudah dalam mencari nilai rata-rata, maka data yang telah diperoleh dari tabel di atas dimasukkan ke dalam Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Hitung Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Student Facilitator and ExplainingSiswa Ditinjau dari Aspek Tipografi

No	Nilai (X)	Frekuensi(F)	FX
1	100	14	1400
2	75	4	300
3	50	2	100
Jumlah		20	∑ (FX)=1800

Untuk mengukur Keterampilan Menulis puisi dengan metode student facilitator and explainingsiswa kelas VIII SMPN 1 KecamatanLareh Sago

Halaban ditinjau dari aspek tipografi, penulis menggunakan rumus Abdurrahman dan Ratna (2003:264) sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$
$$M = \frac{1800}{20}$$
$$M = 90$$

Jadi, keterampilan menulis puisi dengan metode *student facilitator and explaining* siswa kelas VIII SMPN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban ditinjau dari aspek tipografi, dengan nilai rata-rata 90 terdapat pada rentangan 86-95% dengan kualifikasi Baik Sekali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini. Hasil analisis menunjukkan keterampilan menulis Puisi Menggunakan Metode *Student Facilitator and Explaining* secara umum dengan rata-rata nilai 80 berada pada rentangan 76-85% berada pada kualifikasi Baik. Hal ini menandakan bahwa siswa sudah terampil menulis puisi menggunakan metode *student facilitator and explaining* dengan nilai yang telah ditentukan. Siswa yang mendapat nilai 100 dengan kualifikasi Sempurna dengan jumlah 1 orang (5%), dengan tingkat penguasaan 96-100%. Kualifikasi baik sekali dengan jumlah 5 orang (25%), dengan tingkat penguasaan 86-95%. Kualifikasi baik dengan jumlah 6 orang (30%), dengan tingkat penguasaan 76-85%. Kualifikasi lebih dari cukup dengan jumlah 8 orang (40%) dengan tingkat penguasaan 66-75%. Berdasarkan nilai keterampilan menulis puisi dengan Metode *Student Facilitator And Explaining* secara umum berada di atas KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Hasil analisis data menunjukkan Keterampilan menulis puisi dengan metode *student facilitator and explaining* siswa kelas VIII SMPN1 Kecamatan Lareh Sago Halaban ditinjau dari aspek diksi, dengan nilai rata-rata 83 terdapat pada rentangan 76-85% dengan kualifikasi Baik. Siswa yang memperoleh kualifikasi sempurna dengan tingkat penguasaan 96-100% berjumlah 9 orang (45%), kualifikasi Lebih Dari Cukup dengan tingkat penguasaan 66-75% berjumlah 8 orang, (40%), dan kualifikasi Hampir Cukup dengan tingkat penguasaan 46-55% berjumlah 3 orang (15%).

Hasil analisis data menunjukkan Keterampilan menulis puisi dengan metode *student facilitator and explaining* siswa kelas VIII SMPN1 Kecamatan Lareh Sago Halaban ditinjau dari aspek citraan, dengan nilai rata-rata 66 terdapat pada rentangan 66-75% dengan kualifikasi Lebih Dari Cukup. siswa yang memperoleh kualifikasi sempurna dengan tingkat penguasaan 96-100% berjumlah 8 orang (40%), kualifikasi Lebih Dari Cukup dengan tingkat penguasaan 66-75% berjumlah 3 orang, (15%), kualifikasi Cukup dengan tingkat penguasaan 56-65% berjumlah 3 orang (15%), dan kualifikasi Buruk dengan tingkat penguasaan 16-25% berjumlah 6 orang (30%).

Hasil analisis data menunjukkan Keterampilan menulis puisi dengan metode *student facilitator and explaining* siswa kelas VIII SMPN1 Kecamatan Lareh Sago Halaban ditinjau dari aspek majas, dengan nilai rata-rata 80 terdapat pada rentangan 76-85% dengan kualifikasi Baik. siswa yang memperoleh kualifikasi sempurna dengan tingkat penguasaan 96-100% berjumlah 11 orang (55%), kualifikasi Lebih Dari Cukup dengan tingkat penguasaan 66-75% berjumlah 4 orang, (20%), kualifikasi Hampir Cukup dengan tingkat penguasaan

46-55% berjumlah 3 orang (15%), kualifikasi Buruk dengan tingkat penguasaan 16-25% berjumlah 2 orang (10%). Berdasarkan nilai Keterampilan menulis puisi dengan metode *student facilitator and explaining* siswa kelas VIII SMPN1 Kecamatan Lareh Sago Halaban dari penggunaan majas nilai keterampilan menulis puisi berada di atas KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Hasil analisis data menunjukkan Keterampilan menulis puisi dengan metode *student facilitator and explaining* siswa kelas VIII SMPN1 Kecamatan Lareh Sago Halaban ditinjau dari aspek tipografi, dengan nilai rata-rata 90 terdapat pada rentangan 86-95% dengan kualifikasi Baik Sekali. siswa yang memperoleh kualifikasi sempurna dengan tingkat penguasaan 96-100% berjumlah 14 orang (70%), kualifikasi Lebih Dari Cukup dengan tingkat penguasaan 66-75% berjumlah 4 orang, (20%), dan kualifikasi Hampir Cukup dengan tingkat penguasaan 46-55% berjumlah 2 orang (10%). Berdasarkan nilai keterampilan menulis puisi dengan metode *student facilitator and explaining* siswa kelas VIII SMPN1 Kecamatan Lareh Sago Halabandari penggunaan tipografi nilai keterampilan menulis puisi berada di atas KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan keterampilan menulis puisi menggunakan metode *student facilitator and explaining* siswa kelas VIII SMPN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima puluh Kota, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Pertama keterampilan menulis Puisi Menggunakan Metode *Student Facilitator And Explaining* siswa kelas VIII SMPN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima puluh Kota, secara umum dengan rata-rata nilai 80 berada pada rentangan 76-85% berada pada kualifikasi Baik. Kedua keterampilan menulis puisi dengan metode *student facilitator and explaining* siswa kelas VIII SMPN1 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima puluh Kota ditinjau dari aspek diksi, dengan nilai rata-rata 83 terdapat pada rentangan 76-85% dengan kualifikasi Baik. Ketiga keterampilan menulis puisi dengan metode *student facilitator and explaining* siswa kelas VIII SMPN1 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima puluh Kota ditinjau dari aspek citraan, dengan nilai rata-rata 66 terdapat pada rentangan 66-75% dengan kualifikasi Lebih Dari Cukup. Keempat keterampilan menulis puisi dengan metode *student facilitator and explaining* siswa kelas VIII SMPN1 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima puluh Kota ditinjau dari aspek majas, dengan nilai rata-rata 80 terdapat pada rentangan 76-85% dengan kualifikasi Baik. kelima keterampilan menulis puisi dengan metode *student facilitator and explaining* siswa kelas VIII SMPN1 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima puluh Kota ditinjau dari aspek tipografi, dengan nilai rata-rata 90 terdapat pada rentangan 86-95% dengan kualifikasi Baik Sekali.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti mempunyai beberapa saran, yaitu sebagai berikut. Pertama siswa agar lebih mengasah keterampilan dalam menulis terutama menulis puisi sehingga dapat menghasilkan tulisan yang lebih baik dari sebelumnya. Kedua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, hendaknya mampu menentukan dan menggunakan metode-metode pembelajaran

yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran menulis puis. Ketiga sekolah agar dapat memenuhi segala kebutuhan, baik sarana maupun prsarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Keempat peneliti, selanjutnya peneliti mampu menggunakan teori-teori yang lebih tepat dan lebih efektif lagi sehingga hasil penelitian tersebut lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Ratna, Ellya. 2003. Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. (buku ajar). Padang: FBSS UNP*
- Achmad, Sri Wintala. 2016. Menulis Kreatif Itu Gampang. Yogyakarta: Araska.*
- Arikunto, Suharsimi 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.*
- Istarani. 2012. Model-model Pembelajaran Inovatif. Medan: Madia Persada.*
- Kosasih. 2008. Apresiasi Sastra Indonesia. Jakarta : Perca*
- Miftahul, Huda. 2014. Model-Model Pembelajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar*
- Sugiyono. 2010. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfa Beta*